

## Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri

Santi Amin<sup>1\*</sup>, Lidia Lushinta<sup>3</sup>, Tini<sup>2</sup>, Lidia Lushinta<sup>3</sup>, Jasmawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Samarinda, Indonesia

<sup>2,4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Samarinda, Indonesia

### ABSTRACT

Breast cancer is second cause of death in women. The cases has increased so it is necessary to have early detection of breast cancer through Breast Self Examination (BSE) which needs to be done since they are teenagers, but many teenagers do not understand how to detect early breast cancer so they need education through peer education by utilizing peers to increase knowledge, attitudes and skills about BSE. The purpose of the study was to determine the effect of peer education on knowledge, attitudes and skills about BSE in high school grade 2 girls. This research uses a quasi-experimental with a non-equivalent control group pre-test post-test research design. The number of samples using a total sampling of 63 students. Measuring tools in the form of Standar Operational Procedur (SOP), observation sheets and questionnaires. Mann Whitney test data analysis. Results of the study showed there were differences in knowledge (p value 0.000), attitude (p value 0.000) and skills (p value 0.000) before and after the group that was given leaflets to female students at SMK Teluk Pandan. There is a difference in knowledge (p value 0.000), attitude (p value 0.000) and skills (p value 0.000) between those who are given peer education and those who are given leaflets. Providing peer education is more effective than leaflets. Peer education increases knowledge, attitudes and skills about BSE in young women.

Keywords: attitudes; breast self examination; knowledge; peer education; skill

### ARTICLE INFO

Article history

Received : 29 August 2023  
Revised : 31 January 2025  
Accepted : 31 January 2025

### DOI

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v6i1.10304>

### CORRESPONDING AUTHOR

Name : Lidia Lushinta  
Email : [lidialushinta@gmail.com](mailto:lidialushinta@gmail.com)  
Telp : 085390771414  
Address : Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Samarinda

### ORIGINAL RESEARCH

## Pendahuluan

Remaja adalah masa perkembangan dimana seseorang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 13 hingga 20 tahun. Perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara, dan ovulasi terjadi pada remaja putri, yang tentunya akan menarik untuk dipelajari oleh remaja putri dengan mencari informasi terkait, terutama jika terjadi perubahan yang tidak normal seperti kanker payudara (Berek et al., 2019).

Kanker payudara merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas nomor dua pada wanita (Agustin et al., 2021). Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa jumlah kasus kanker payudara di seluruh dunia mencapai lebih dari 2,1 juta kasus, dengan rata-rata kematian 17 kasus per 100.000 penduduk. Angka kanker payudara di Indonesia adalah 42,1 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2021). Hasil data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 jumlah penderita kanker payudara 240 kasus (Kemenkes RI, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur tahun 2021

menunjukkan bahwa 9 orang memiliki benjolan yang dicurigai kanker dan 9 orang dirujuk, 2 di antaranya remaja berusia 14 dan 17 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur, 2021), sementara di Puskesmas Teluk Pandan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 2 kasus 1 di antaranya telah meninggal dan 3 orang terdapat benjolan payudara (Puskesmas Teluk Pandan, 2022).

Dengan lebih dari 2 juta kasus baru pada tahun 2020, kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita di seluruh dunia (Łukasiewicz et al., 2021). Pada tahun 2022, 670.000 orang di seluruh dunia meninggal akibat kanker payudara. Ini terjadi pada wanita di setiap negara di dunia pada usia berapa pun setelah pubertas, tetapi rata-rata meningkat dengan usia (WHO, 2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri), adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran seorang wanita tentang kondisi payudaranya sendiri (Kemenkes RI, 2021). Jenis kelamin perempuan, terutama karena peningkatan hormonal, merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Laki-laki memiliki kadar estrogen yang tidak signifikan, tetapi perempuan memiliki sel-sel payudara yang sangat sensitif terhadap hormon, terutama estrogen dan progesteron, dan mengalami gangguan keseimbangan. Hubungan positif ditemukan antara estrogen dan androgen yang beredar dan peningkatan risiko kanker payudara (Łukasiewicz et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan (Singam & Wirakusuma, 2017) memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan perilaku tentang SADARI pada remaja  $\leq 16$  tahun sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Riski Akbarani & Eva Inayatul Faiza, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* dengan pengetahuan. Metode *peer education* dalam pendidikan kesehatan merupakan metode pembelajaran dimana penyajian materi dilakukan oleh teman sebaya yang telah terlatih yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Pada saat remaja, mudah terjadinya interaksi dan pertukaran pikiran dengan teman sebayanya sehingga memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Rochmawati & Brahmana, (2022) bahwa terdapat peningkatan perilaku SADARI sebelum dan sesudah *peer education* dengan menggunakan desain penelitian semi eksperimen dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Listiyorini et al., (2020) tentang metode belajar *peer education*, efektif meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang SADARI pada remaja putri SMA Kelas 2 di SMAN 1 Kecamatan Teluk Pandan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain penelitian menggunakan kelompok kontrol pre-test post-test yang tidak sebanding (Sugiyono, 2017). Kelompok eksperimen akan diberikan *peer group* sedangkan kelompok kontrol diberikan leaflet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 di SMAN 1 dan SMKN 1 Kecamatan Teluk Pandan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 2 di SMA 1 teluk Pandan sebanyak 30 siswi dan SMKN 1 Teluk Pandan sebanyak 33 siswi. Sampel diambil sebanyak 63 siswi dengan teknik total *sampling*. Kriteria inklusi penelitian adalah bersedia menjadi responden penelitian, hadir saat penelitian, dan perempuan (wanita). Kriteria eksklusi penelitian adalah siswi yang ijin tidak dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Data

responden, pengukuran pengetahuan, sikap dan keterampilan dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan skala data ordinal.

Uji analisis data yang digunakan untuk mengukur data berbentuk kategorik dengan 2 kategorik menggunakan uji Mc Nemar dan untuk menguji data dengan lebih dari 2 kategorik adalah *Marginal Homogeneity test*, sedangkan untuk membandingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji Mann Whitney. Analisa data dilakukan dengan bantuan *software* komputer.

Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat ethical clearance dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dengan No. DP.04.03/F.XLII.89/0198/2023 tanggal 2 Februari 2023.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk seperti di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		
	F	%	F	%	
Umur	15 tahun	7	23,3	6	18,2
	16 tahun	23	76,7	27	81,2
	Jumlah	30	100	33	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang siswi pada kelompok eksperimen sebagian besar berumur 16 tahun yaitu 23 orang (76,7%) demikian juga kelompok kontrol sebagian besar berumur 16 tahun yaitu 27 orang (81,2%).

**Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Tentang SADARI pada Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol**

Kelompok	Pre			Post			p value
	Kurang	Cukup	Baik	kurang	Cukup	Baik	
Intervensi	15 (50%)	15 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (13,3%)	26 (86,7%)	0,000
Kontrol	18 (54,5%)	15 (45,5%)	0 (0%)	0 (0%)	17 (51,5%)	16 (48,5%)	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan pengetahuan antara yang diberikan *peer education* dan *leaflet* diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara yang diberikan *peer education* dan *leaflet* pada Siswi di SMAN 1 dan SMKN 1 Teluk Pandan dimana peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI yang diberikan *peer education* lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan *leaflet*.

**Tabel 3. Perbedaan Sikap Tentang SADARI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Pre		Post		P value
	Negative	Positif	Negatif	Positif	
Intervensi	28 (93,3%)	2 (6,7%)	0 (0%)	30 (100%)	0,000
Kontrol	28 (81,8%)	5 (15,2%)	11 (33,3%)	22 (66,7%)	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan pengetahuan antara yang diberikan *peer education* dan *leaflet* diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan sikap antara yang diberikan *peer education* dan *leaflet* pada Siswi di SMAN 1 dan SMKN 1 Teluk Pandan dimana peningkatan sikap siswi tentang SADARI yang diberikan *peer education* lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan *leaflet*.

**Tabel 4. Perbedaan Keterampilan tentang SADARI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Pre				Post				PValue
	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
Intervensi	22 (73,3%)	8 (26,7%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	18 (65%)	12 (40%)	0,000
Kontrol	22 (66,7%)	11 (33,3%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (15,0%)	21 (63,6%)	7 (21,2%)	

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney untuk melihat perbedaan keterampilan antara yang diberikan peer education dan leaflet diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan keterampilan antara yang diberikan *peer education* dan leaflet pada Siswi di SMAN 1 dan SMKN 1 Teluk Pandan dimana peningkatan keterampilan siswi tentang SADARI yang diberikan peer education lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan leaflet.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan SADARI di SMAN 1 Teluk Pandan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan rekan (*peer education*) berdampak pada pengetahuan SADARI: semua responden memperoleh pengetahuan yang lebih baik dengan nilai signifikan 0,000. Demikian juga pada variable sikap menunjukkan adanya pengaruh peer education terhadap sikap SADARI dengan nilai signifikan 0,000 dan terdapat pengaruh peer education terhadap keterampilan SADARI dengan nilai signifikan 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer group dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang SADARI.

Witdiawati et al., (2019) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan visual tentang deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dan mempermudah pelaksanaannya dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Karena teknik peer group membuat remaja mudah memahami pentingnya SADARI dan dapat menggunakannya secara mandiri, pendidikan dasar SADARI harus diberikan kepada remaja. Setelah mendapatkan instruksi dasar SADARI, semua pengetahuan menjadi baik.

Metode peer education dalam pendidikan kesehatan merupakan metode pembelajaran dimana penyajian materi dilakukan oleh teman sebaya yang telah terlatih yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Pada saat remaja, mudah terjadinya interaksi dan pertukaran pikiran dengan teman sebayanya sehingga memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan siswi berdampak pada sikap siswi tentang SADARI dimana terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah peer education, sebelum diberikan peer education tentang SADARI, sebagian besar siswi memiliki sikap negatif dan setelah diberikan peer education tentang SADARI terjadi perubahan sikap menjadi positif. Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian Lubis (2017) mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa sikap seseorang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan kurang dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui peer education meningkat. Demikian juga dengan keterampilan siswi melakukan SADARI sebelum diberikan *peer education*, keterampilan siswi hamper seluruhnya rendah tentang SADARI dan setelah diberikan

peer education SADARI, hampir seluruhnya memiliki keterampilan tinggi dan sangat tinggi.

Program SADARI akan membantu pendeteksian kanker payudara secara dini. Dikenal bahwa deteksi dini kanker memiliki tingkat kesembuhan yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sel-sel kanker pada fase awal memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan karakteristik sel normal dibandingkan dengan sel-sel kanker pada stadium akhir, sehingga pengobatan lebih mudah, yang berkontribusi pada harapan hidup yang lebih tinggi bagi mereka yang menderita kanker payudara (Rivera-Franco & Leon-Rodriguez, 2018). Biaya pengobatan pasien juga akan lebih rendah dengan deteksi awal kanker payudara dengan SADARI dibandingkan dengan kondisi stadium lanjut yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diobati dan dirawat (Wiraswati et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti *peer education* sangat membantu siswi untuk memahami materi termasuk cara-cara melakukan SADARI dengan baik karena *peer education* mengutamakan kedekatan pertemanan dalam pemberian informasi dari teman sebaya yang lebih dipercaya dan mampu menyampaikan informasi dengan benar, sehingga dengan informasi yang benar secara langsung akan mengubah sikap siswi terhadap pentingnya melakukan SADARI.

## 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan SADARI di siswi di SMK Teluk Pandan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dalam pendidikan kesehatan berdampak pada pengetahuan dengan nilai  $p < 0,000$ , sikap dengan nilai  $p < 0,000$ , dan keterampilan dengan nilai  $p < 0,000$ . Ini menunjukkan bahwa menggunakan leaflet untuk memberikan informasi SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan SADARI secara signifikan.

Menurut Notoatmodjo (2018), suatu sikap belum terwujud secara otomatis dalam tindakan; sebaliknya, diperlukan unsur pendukung atau keadaan yang memungkinkan. Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Pendidikan kesehatan menggunakan media, termasuk leaflet, adalah cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta keterampilan. Media memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan seseorang tentang SADARI. Informasi yang tidak akurat juga akan mempengaruhi pengetahuan yang tidak akurat. Dengan kemajuan teknologi, semakin banyak media yang tersedia, yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2017)

Menurut penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Efni & Fatmawati (2021), menunjukkan bagaimana pendidikan kesehatan melalui leaflet media berdampak pada kesadaran remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Studi pada remaja menemukan hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik SADARI dengan kategori pengetahuan cukup dan 15% responden melakukan tahapan pemeriksaan SADARI dengan perincian kurang. Di sisi lain, hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik SADARI dengan kategori pengetahuan baik dan 85% responden melakukan tahapan pemeriksaan SADARI dengan perincian kurang (Kurniawati et al., 2021).

Menurut peneliti, banyak siswi yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, menunjukkan sikap negatif, dan berdampak pada kemampuan melakukan SADARI. Setelah pendidikan kesehatan yang diberikan melalui leaflet, keberhasilan ini didukung

oleh pengetahuan siswi yang lebih muda, yang membuat materi yang diberikan dalam leaflet mudah dipahami.

### 3. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan antara yang diberikan *Peer Education* di SMAN 1 Teluk Pandan dan *Leaflet* di SMKN 1 Teluk Pandan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara yang diberikan peer education dan leaflet dengan nilai p value 0,000, pengetahuan kelompok yang diberikan peer education lebih banyak yang meningkat pengetahuannya menjadi baik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan leaflet.

Dari hasil penelitian Soviadi et al., (2023) menunjukkan bahwa metode peer group memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibanding metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi. Karena teman sebaya atau peer educator dapat mempengaruhi kesehatan seseorang selain dari informasi kesehatan yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Bedho et al., (2023) kepada 30 wanita tentang SADARI dengan metode peer group education untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini diketahui bahwa metode ini mampu meningkatkan pengetahuan wanita tentang SADARI. Hal ini sejalan dengan Nurherliyany et al., (2023) bahwa terdapat pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang SADARI.

Menurut asumsi peneliti keberhasilan peer education dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan SADARI karena peer education sangat cocok dilakukan pada remaja putri dalam hal pelaksanaan SADARI karena remaja lebih terbuka dan nyaman jika berdiskusi dengan teman sebaya karena persamaan latar belakang dan kecocokan dalam komunikasi, remaja putri merasa lebih nyaman jika membicarakan masalah yang sensitive seperti SADARI dibandingkan menggunakan leaflet.

### Simpulan

Terdapat pengaruh pemberian *peer education* terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang SADARI pada remaja putri SMA kelas 2 di SMAN 1 Teluk Pandan Tahun 2023.

### Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilakukan jika ada dukungan dari kampus, khususnya jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim; peran dosen penguji dan pembimbing; fasilitas tempat penelitian; dan dukungan dari keluarga dan teman. Saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas bantuan Anda.

### Daftar Pustaka

- Agustin, I., Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sma Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.825>
- Bedho, M., Owa, K., & Patmawati, T. A. (2023). Pemberdayaan Peer Group Remaja Putri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Sadari di Smak St.Petrus

- Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 250–259. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8129>
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Timur*.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>
- Kemkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 23.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., Puspitasari, A., & Guna Bangsa, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, 2(3).
- Lina Wiraswati, H., Ekawardhani, S., Windria, S., & Faridah, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Endurance*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3763>
- Listiyorini, D., Ladunni Lubis, U., & Aliza Nufus, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan “Sadari” Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Alaqoh*, 10(1). <https://doi.org/10.70371/jala.v10i1.124>
- Łukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., & Stanisławek, A. (2021). Breast cancer—epidemiology, risk factors, classification, prognostic markers, and current treatment strategies—An updated review. In *Cancers* (Vol. 13, Issue 17). MDPI. <https://doi.org/10.3390/cancers13174287>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka.
- Nurherliyany, M., Sukmawati, I., & Nurmalasari, I. (2023). Efektivitas Metode Peer Group Education dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari Pada Siswi SMKN 1 Ciamis. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.729>
- Puskesmas Teluk Pandan. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Teluk Pandan*.
- Riski Akbarani, & Eva Inayatul Faiza. (2022). Peran Peer Group Dalam Melakukan Deteksi Dini Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 14(1), 9–22. <https://doi.org/10.55316/hm.v14i1.743>
- Rivera-Franco, M. M., & Leon-Rodriguez, E. (2018). Delays in Breast Cancer Detection and Treatment in Developing Countries. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 12. <https://doi.org/10.1177/1178223417752677>

- Rochmawati, E., & Brahmana, I. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dan Orang Tua Siswa dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 561–567. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1035>
- Singam, K., & Wirakusuma, I. B. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 184–188. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.135>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Soviadi, N. V., Hastono, S. P., & Masyarakat, K. (2023). Literatur Review: Hubungan Peer Group Education dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Remaja. *Faletehan Health Journal*, 10(2), 185–192. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- W, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616>
- WHO. (2024, March 12). *Breast cancer*. WHO.